

## **HUMILITY DI DALAM KEPEMIMPINAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

Samsul Arifin, Budi Haryanto  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
samsularifin.sa224@gmail.com  
[budiharyanto@umsida.ac.id](mailto:budiharyanto@umsida.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan Humility ketika di bawa dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Pertanyaan dalam penelitian ini yang ingin di jawab adalah tipe kepemimpinan Humility? Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh dari perpustakaan, artikel, dan jurnal-jurnal ilmiah. Temuan yang di dapat dalam penelitian ini adalah Salah satu kepemimpinan Humility memiliki tipe: tahu yang tidak tahu, tidak takut gagal karena pubilitas, tidak meremehkan persaingan, merangkul dan mendorong semangat melayani, mendengarkan ide, bersemangat untuk selalu ingin tahu.*

### **Abstract**

*This research is an attempt to describe Humility when it comes to leadership in Islamic educational institutions. The question in this research that you want to answer is the type of leadership Humility? To answer this question, researchers used data sources obtained from libraries, articles, and scientific journals. The findings in this study are that one of the Humility leadership has a type: know who doesn't know, is not afraid to fail because of puberty, does not underestimate competition, embraces and encourages the spirit of serving, listens to ideas, is eager to always be curious.*

**Keywords:** *humility, leadership*

### **1. PENDAHULUAN**

*Humility* dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti kerendahan hati. Sedangkan di era Modern, baik filsuf dan ilmuwan sosial menyarankan bahwa kerendahan hati adalah suatu hal penting untuk di miliki oleh seorang pemimpin di suatu perusahaan, sebagai contoh filsuf Prancis Comte-Sponville mengemukakan bahwa kerendahan hati harus di anggap ilmu mandiri, dan Comte-Sponville juga berpendapat jika orang-orang ingin berlatih kebajikan maka harus memperbesar kerendahan hati sebagai pendekatan kebenaran.

Kepemimpinan yang sejati adalah kepemimpinan yang didasarkan pada kerendahan hati. kisah hidup dan teladan Nabi Muhammad saw yang penuh cobaan

dalam menyebarkan Agama Islam memberi pelajaran berharga kepada kita semua mengenai kerendahan hati dan kepemimpinan sejati. Memiliki kerendahan hati/tawadhu dalam memandang diri sendiri yaitu sikap untuk tidak mengaku sebagai paling baik dan paling benar. Tidak adanya kerendahan hati/tawadhu akibat tidak adanya kesadaran dan keterbatasan diri sendiri sebagai manusia, itulah yang menggiring seseorang terjerambat ke dalam lembah sikap-sikap *angkuh, angkara muka, adigang-adigung adiguno, sapa sira, dan sapa sira sapa insun* yaitu sikap-sikap yang mengangkat diri sendiri lebih dari manusia pada umumnya seperti Raja Fir'aun.

Dalam dunia bisnis kerendahan hati merupakan hal yang sangat penting, *Jim Collins* dalam bukunya "*got to great*" menguraikan bahwa perusahaan-perusahaan

yang di telitinya mempunyai kepemimpinan tingkat lima (*level five leadership*) dalam posisi kunci dan para pemimpin tingkat lima membangun kehebatan perusahaan yang bertahan lama melalui perpaduan kerendahan hati pribadi dan kemampuan professional. Kerendahan hati juga memiliki latar belakang yang kaya dalam teologi dan filsafat, karena kerendahan hati itu adalah prinsip dasar dalam agama besar dunia seperti Islam, Budha, Kristen dan lain-lain. Dalam kebudayaan organisasi kerendahan hati dapat memberikan manfaat dalam mencapai tujuan organisasi dan seorang pemimpin yang rendah hati memiliki efek motivasi positif pada individu dan karyawan, selain itu kepemimpinan berbasis kerendahan hati menghilangkan hambatan dan menghasilkan kepercayaan pribadi dan organisasi.

Jadi yang dimaksud *Humility* ialah kerendahan hati dan kerendahan hati dalam kepemimpinan sudah di bahas dalam agama-agama selain islam sehingga penulis ingin mengkaji suatu kerendahan hati dalam perspektif Islam yang dibawa dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan islam dan jika kerendahan hati hal yang sangat penting di suatu perusahaan-perusahaan di dunia bisnis maka pada dasarnya kerendahan hati juga sangatlah penting di lembaga pendidikan Islam.

Dari beberapa literasi bahwa kerendahan hati sangatlah mempengaruhi gaya kepemimpinan seseorang maka dengan alasan inilah penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang membawa kerendahan hati dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah kepemimpinan karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dalam mencapai tujuan organisasi.

Pemimpin yang rendah hati tidak akan memuji dan membanggakan kemampuannya ataupun dirinya sendiri. Mereka dapat menciptakan lingkungan di

mana orang menjadi senang bekerja sehingga menghidupkan kreatifitas dan inovasi yang akhirnya membawa perusahaan menuju keberhasilan. Dari kerendahan hati, muncul empati. Empati menghasilkan penghargaan yang dapat diwujudkan dengan gerakan sederhana, atau hadiah dalam bentuk materi dan pujian dari perusahaan. Pemimpin yang empati akan mendengarkan dan mengumpulkan ide terbaik dari setiap orang kemudian mewujudkannya pada perusahaan sehingga perusahaan dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik bagi pimpinannya, karyawannya, maupun supplier dan pelanggannya.

## 2. METODE

Metedologi penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian dan metedologi penelitian juga di artikan sebagai ilmu tentang cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang dilakukan secara ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif non interaktif dengan menggunakan metode *Library Reseacrh* dan menggunakan pendekatan penelitian konsep.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana jika kerendahan hati di bawa di sebuah kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan Islam, sehingga rumusan masalah penlitian ini adalah Bagaimana tipe-kepemimpinan yang rendah hati? Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh dari perpustakaan, artikel, dan jurnal-jurnal ilmiah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Tipe Kerendahan Hati Dalam Kepimpinan

Dalam Artikel artikel yang bertajuk *Six Principles for Developing*

*Humility as a Leader* karya John Dame dan Jeffrey Gedmin di *Harvard Business Review* tanggal 9 September 2013. Enam prinsip ini sekaligus membenarkan bahwa yang dikatakan oleh Daniel Goleman tentang ciri-ciri seorang pemimpin yang efektif adalah memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Salah satu seorang pemimpin yang rendah hati memiliki tipe: tahu yang tidak tahu, tidak takut gagal karena pubilitas, tidak meremehkan persaingan, merangkul dan mendorong semangat melayani, mendengarkan ide, bersemangat untuk selalu ingin tahu.

### 1) **Tahu Yang Tidak Tahu**

Seorang pemimpin yang rendah hati mengakui bahwa dirinya tidak sempurna dalam memimpin, menganggap bahwa dirinya tidak mengetahui segala hal, sehingga seorang pemimpin yang rendah hati akan terus belajar segala hal dan secara terbuka mengatakan saya tidak tahu. Belajar itu adalah mencari tahu yang belum diketahui dan setelah mengetahuinya maka pengetahuan itu yang dinamakan dengan ilmu. Di dalam agama Islam seorang laki-laki/ perempuan wajib menuntut ilmu bahkan ada suatu kata mutiara di dalam suatu hadist yang menjelaskan menuntut ilmu itu dari lahir hingga ke liang lahat, yang mungkin kita sering mendengar dengan kata lain “Long life education” atau pendidikan seumur hidup. Kehidupan didunia ini rupanya tidak sepi dari kegiatan belajar, sejak mulai lahir sampai hidup ini berakhir.berikut ini kutipan tersebut:

*“tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”.*

Jadi seorang pemimpin yang rendah hati akan selalu belajar terus belajar merasa bahwa ada pengetahuan yang belum diketahuinya dan tidak pernah merasa dirinya pintar banyak ilmu dan sebagainya bahkan ketika menjadi seorang pemimpin akan selalu mencari pengetahuan yang belum

di ketahuinya sehingga seorang pemimpin yang terus ingin belajar makan dampak lembaga/perusahaannya akan semakin maju karena di dalam belajar ada pengetahuan baru yang belum diketahuinya.

### 2) **Tidak Takut Gagal Karena pubilitas**

Sebagai manusia kita tentu pernah berbuat salah dan bisa jadi akan selalu ada kesalahan. Misalnya pada saat mengumumkan harga produk ternyata ada kesalahan fatal karena kekurang-telitian kita. Kalau Anda menghadapi hal seperti ini, langsung lakukan perubahan dan langsung akui kesalahan. Tak perlu Anda takut karena nantinya akan beredar di publik bahwa Anda berbuat salah. Orang akan tetap maklum karena memang sifat manusia terkadang membuat salah.

Tetapi kebanyakan pemimpin malah sebaliknya terkadang ketika ada kekeliruan, dirinya mencoba untuk membela diri sehingga melemparkan kesalahan itu kepada orang lain dan tidak mau mengakui kesalahannya. Di dalam agama islam seorang pemimpin harus berani mengakui kesalahannya dan kembali ke kepada kebenaran, sedangkan orang yang tidak mau mengakui kesalahannya termasuk orang-orang yang sombong. Sombong adalah dilarang di dalam agama islam sebagaimana dalil Al-Qur’an surah Al-A’raf ayat 146 yang artinya sebagai berikut:

*“Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. Mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenuhinya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya” (Al-Qur’an Surah Al-A’raf Ayat: 146).*

Jadi seorang pemimpin janganlah takut dengan mengakui kesalahan yang telah di perbuat karena pemimpin yang sejati akan mengakui kesalahannya dan selalu berfikir bahwasannya manusia tempatnya salah maupun lupa. Pemimpin yang rendah hati juga akan melakukan tindakan yang telah dilakukannya dengan mengubah kesalahan tersebut menjadi kebenaran.

### 3) Tidak Meremehkan Persaingan

Seorang pemimpin yang rendah hati mengakui bagusnya produk atau jasa dari pesaing. Adanya mereka jadi pesaing Anda berarti ada pelanggan yang memilih mereka daripada perusahaan atau lembaga Anda. Berarti mereka berhasil memenangkan hati pelanggan sehingga pesaing yang menang. Tugas Anda justru bukan menjelek-jelekan mereka atau menyalahkan ke pelanggan mengapa mereka memilih pesaing Anda dan bukan perusahaan atau lembaga pendidikan Anda. Justru sebagai pemimpin harus belajar mengenai hal-hal baik apa yang pesaing tawarkan dan bandingkan dengan lembaga pendidikan atau perusahaan anda. Jangan pernah menganggap pesaing lebih buruk dari kita meskipun kita menguasai.

Dalam agama islam dilarang kita untuk menghina/meremehkan orang lain baik itu rumahnya maupun lembaga pendidikan karena perbuatan ini termasuk perbuatan dzalim dan dosa, di dalam agama islam orang yang berbuat zalim akan dapat murka Allah swt dan pahala kebajikannya akan hilang, berikut ini salah satu dalil tentang larangan meremehkan, Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat: 11 yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang*

*mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”, (Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat:11).*

### 4) Merangkul dan mendorong semangat melayani.

Merangkul dan mendorong semangat melayani merupakan suatu tipe seorang pemimpin yang rendah hati sebagaimana kita bisa memberikan pelayanan terbaik terhadap produk / jasa yang kita tawarkan. Misalnya ketika kita menjadi seorang pemimpin di lembaga pendidikan kita wajib merangkul kepada guru-guru dan karyawan di lembaga pendidikan tersebut, memberi pelayanan terbaik kepada semua masyarakat yang ada di lembaga pendidikan dan ketika ada salah satu karyawan, satpam dan guru yang sakit maka seorang pemimpin yang rendah hati akan menjamin kurang pengganti karyawan, satpam dan guru yang sakit atau izin tidak masuk kerja.

Dalam kaitan ini Rasulullah bersabda: *“Sebaik-sebaik kalian adalah orang yang diharapkan kebajikannya dan sedangkan keburukannya terjaga.”* (HR. Tirmidzi). Syariat Islam menilai bahwa perbuatan atau pelayanan terbaik seseorang kepada orang lain pada hakikatnya ia telah berbuat baik untuk dirinya sendiri, sebagaimana firman Allah Swt Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 7 yang artinya:

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-*

*habisnya apa saja yang mereka kuasai” (Qur’an Surah Al-Isra’ Ayat 7).*

Seorang pemimpin apabila diserahi tanggung jawab kemudian tidak dilaksanakan dengan baik sesuai standar pelayanan yang telah ditentukan, Allah akan murka kepadanya sehingga kelak tidak mendapatkan perhatian Allah di hari kiamat. Sabda Nabi saw: *“Barangsiapa diserahi urusan manusia lalu menghindar melayani kamu yang lemah dan mereka yang memerlukan bantuan, maka kelak di hari kiamat, Allah tidak akan mengindahkannya.”* (HR. Imam Ahmad).

Jadi sebagai manusia beriman dan bijak, melayani manusia dengan sebaik-baiknya. Pada hakikatnya kita semua memiliki kewajiban yang sama. Seorang pemimpin yang mempunyai kerendahan hati harus merangkul pada bawahannya sehingga kehidupan mereka menjadi sejahtera dan selalu memberi pelayanan terbaik terhadap pelanggan di suatu perusahaan maupun di lembaga pendidikan agar mereka merasa puas dengan layanannya sehingga perusahaan/lembaga pendidikan bisa mempunyai daya saing yang tinggi dan disukai oleh masyarakat.

### **5) Mendengarkan Ide**

Ini yang mungkin sulit dilakukan oleh kebanyakan pemimpin. Hal ini bisa dimaklumi karena bila Anda menjadi pemimpin bisa jadi pengalaman Anda sudah banyak dan besar kemungkinan Anda menganggap anggota tim Anda masih kurang pengalaman. Namun, di era yang diskriptif ini segala sesuatu bisa saja terjadi dan Anda harus siap. Yang perlu Anda lakukan adalah perlu memiliki pola pikir terbuka sehingga bisa menerima masukan dari berbagai pihak. *Paul Arden* dalam bukunya bertajuk *Whatever You Think, Think The Opposite* memberikan suatu tantangan kepada Anda bahwa berpikir terbalik mungkin perlu dilakukan dalam beberapa hal.

Mendengarkan berarti mau menyerap seluruh informasi yang masuk dan pemimpin yang rajin mendengarkan ide segar, pemikiran kreatif, perdebatan diskusi, dan perbincangan yang lainnya akan menambah kemampuannya dalam merumuskan kebijakan yang mengenai bagi karyawannya. Ia akan semakin kreatif karena penggabungan dua ide baru yang dapat dikembangkan. Jadi mendengarkan ide sangatlah penting bagi seorang pemimpin dan sebaliknya jika seorang pemimpin tidak mau mendengarkan ide orang lain maka kemungkinan perusahaannya/lembaga pendidikan tidak akan berkembang dan akan menjadi terpuruk. Di dalam agama Islam mendengarkan ide orang lain sangat penting meskipun pada akhirnya seorang pemimpin memilih ide/gagasan yang baik. Sebagaimana dalam Al-Qur’an Surah Az-Zumar ayat 18 yang artinya:

*“yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal” (Al-Qur’an Surah Az-Zumar ayat:18).*

### **6) Bersemangat Untuk Selalu Ingin Tahu**

*Curiosity* menjadi penting sekali karena di era digital ini kita ditantang untuk selalu berorientasi kepada masa depan dan inipun sudah merupakan keniscayaan. Apa yang dilakukan oleh pesaing? Mengapa pesaing lebih disukai pelanggan? apa yang menyebabkan pelanggan memilih suatu lembaga pendidikan tertentu? apa yang menarik dari hal itu? Tak hanya itu, seorang pemimpin yang rendah hati juga harus bertanya kepada diri sendiri: mengapa melakukan hal yang seorang pemimpin lakukan? Dalam dunia bisnis/usaha hal ini sangat penting – kata *Simon Sinek* – karena pada dasarnya pelanggan membeli produk bukan karena apa yang kita tawarkan tapi mereka lebih tertarik membeli produk karena

mereka tahu apa yang sedang Anda lakukan. *People buy why you do what you do* – kata Simon.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus mengetahui minat masyarakat/publik karena di setiap tahun minat publik terus berubah dan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Jika seorang pemimpin tidak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka perusahaan/lembaga pendidikan tidak berkembang karena tidak sesuai dengan minat masyarakat yang modern.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang kami dapat dari penelitian ini ialah pemimpin *Humility* memiliki tipe kepemimpinan: (1) tahu yang tidak tahu yang artinya menganggap bahwa dirinya tidak mengetahui segala hal, (2) tidak takut gagal karena pubilitas yang artinya seorang pemimpin janganlah takut dengan mengakui kesalahan yang di perbuat, (3) tidak meremehkan persaingan yang artinya seorang pemimpin yang rendah hati tidak menghina/meremehkan orang lain baik itu rumahnya maupun lembaga pendidikannya, (4) merangkul dan mendorong semangat melayani, memberi pelayanan terbaik terhadap pelanggan di suatu perusahaan maupun di lembaga pendidikan agar mereka merasa puas dengan layanannya (5) mendengarkan ide, seorang pemimpin yang rendah hati selalu mendengarkan ide-ide orang lain sehingga mempunyai ide yang kreatif untuk mengembangkan lembaga pendidikannya, (6) bersemangat untuk selalu ingin tahu, seorang pemimpin yang rendah hati selalu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seorang pemimpin tersebut mencari minat masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bradley, P. Owens, Michael D.Johnson, Terence R. Mitchell, *Expressed Humility In Organitations : Implication for*

*Performance, Teams and Leadeship*, (Organization Sciense, Informs, Vol. 24, No. 5, September-Oktober 2013), 1618.

Bambang, Paulus Ws. *Leat To Bless Leader*, (2009) : *Kepemimpinan Yang Menjamin Perusahaan Sejahtera Dan Karyawan Bahagia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindi.

B. Huizinga, Robert. *An Understanding of Humility Based Leadhershship Impacting Organizational Climate*, Emerging Leadership Journesy Vol 9 Iss, 2016.

Dam, John and Jeffrey Gedmin, *Six Principles for Developing Humility as a Leader*, <https://hbr.org/2013/09/six-principles-for-developing>. Di akses pada tanggal 08 Mei 2019, Jam: 22:30 wib.

Kholili, Musthafa, (2006) *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, Jakarta: Zahra.

Kari, Sarbinnor dkk, (2016) *Awang Faroek Ishaq Di Mata Para Sahabat Edisi 3 Revisi*, Jakarta: Indomedia Global.

Musthafa, Syaikh Al-‘Adawy, (2005) *Fiqh Akhlak*. Ter. Salim Bazeemol, Taufiq Damas. Jakarta: Qisthi Press.

Morris, J. Andriew Celeste M, Brotheridge and John C.Urbanski, *Bringing humility to leadership: Antecedents and Consequence of leader Humility*, London: Human Relations, Volume 58 (10).

Majid, Nurcholish, (2008) *Islam Kemordenan Dan KeIndonesiaan*, Bandung: Mizan Pustaka.

Musfiqon, (2012) *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Nurul Jannah, Annisa. <https://fai.um-surabaya.ac.id/rendah-hati-rendah-diri-kok-beda-tipis/>. Diakses Pada Tanggal 01 Mei 2019, Pada Jam: 10:30 wib.

Sholikin, Muhammad, (2013) *Berlabuh Di Sidratul Muntaha*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Al-Qardhawy, Yusuf Al-Asyi, *Pelayanan Publik Menurut Islam*:  
<http://aceh.tribunnews.com/2015/11/06/pelayanan-publik-menurut-islam>.

Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2019 Jam: 11:00 wib.

<https://www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia/humility>. Di akses

Pada Tanggl 12 September 2019, Pada jam 07:04 wib.

Zainal, Danial Abidin, (2007) *Al-Qur'an For Life Excellence: Tips-Tips Cemerlang Dari Al-Qur'an*, Jakarta Selatan: Hikmah, PT Mizan Publika.